

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi pengarang yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, dan ide yang dituangkan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Akan tetapi, karya sastra bukanlah sebuah potret kehidupan semata. Suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang bukan semata-mata untuk memberikan hiburan kepada peminatnya tetapi sekaligus berusaha menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca karya sastra tersebut. Genre sastra yang cukup diminati oleh para pembaca sastra, khususnya anak-anak, remaja ataupun dewasa adalah genre prosa fiksi, salah satunya cerita rakyat yang juga bisa dikatakan sebagai sastra daerah.

Setiap daerah pasti memiliki kesusastraan tersendiri, salah satunya Gorontalo. Gorontalo merupakan wilayah yang cukup kaya dengan khasanah kesusastraannya. Kesusastraan di Gorontalo dapat digolongkan menjadi sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan merupakan tradisi yang sudah lama berkembang di Gorontalo sejak nenek moyang orang Gorontalo belum mengenal tulisan. Tradisi sastra lisan disampaikan melalui mulut ke mulut. Melalui tradisi lisan, orang-orang tua dahulu memberikan pengajaran tentang kehidupan sosial, agama, budaya, dan hal lainnya kepada anak cucu mereka. Berbagai genre sastra lahir dari sastra lisan tersebut, yakni salah satunya cerita rakyat.

Seiring berkembangnya zaman, cerita rakyat dikembangkan ke dalam bentuk tulisan dan dikemas dalam bentuk buku cerita. Salah satu buku yang sudah beredar luas di masyarakat yaitu cerita rakyat Gorontalo. Di dalam buku cerita rakyat Gorontalo ini paling banyak menampilkan unsur-unsur sosial yang berada di daerah Gorontalo. Alasannya karena cerita rakyat Gorontalo menampilkan unsur cerita di daerah tersebut dan menyajikan masalah-masalah kehidupan sosial kemasyarakatan. Bahasa cerita rakyat cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat Gorontalo.

Cerita rakyat Gorontalo bercerita tentang perilaku tokoh yang tidak mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Gorontalo yang selama ini dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat dalam bersikap dan bertingkah laku. Kehidupan masyarakat Gorontalo yang diekspresikan dalam cerita rakyat Gorontalo ini menyimpang dari norma adat dan budaya Gorontalo. Norma adat tidak lagi ‘mengikat’ masyarakat dalam bersikap dan bertingkah laku. Perubahan sosial masyarakat yang di dalamnya mencakup penyimpangan perilaku, secara tidak langsung akan mempengaruhi lembaga kemasyarakatan maupun sistem sosial, seperti norma dan nilai-nilai. Dalam hal ini, cerita rakyat Gorontalo yang dimaksudkan adalah cerita *Si Kambing, Orang Kaya Dermawan, Istri Raja dan Istri Pak Belalang, dan Difitnah*. Sebab keempat cerita rakyat tersebut yang menggambarkan adanya suatu penyimpangan perilaku.

Penyimpangan perilaku yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai

kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedanya sebagai bagian daripada makhluk sosial. Masalah-masalah yang melanggar norma adat, agama, dan susila akan dianggap merusak citra individu, keluarga, dan masyarakat. Akan tetapi, ada beberapa penyimpangan yang bisa diterima atau bisa juga ditolak. Oleh karena itu, perbuatan yang menyimpang tersebut dapat dilihat melalui bentuk jenis penyimpangannya, dan dibalik perbuatan yang menyimpang tentunya ada faktor yang menyebabkan adanya perbuatan menyimpang tersebut. Serta akan ada dampaknya terhadap masyarakat.

Penyimpangan perilaku dapat dilihat melalui deskripsi dari para tokoh yang dideskripsikan oleh pengarang. Dalam mengungkapkan masalah-masalah dalam alur cerita, pengarang menghadirkannya melalui penampilan para tokoh. Sebab tokoh merupakan pelaku cerita. Seperti cerita rakyat Gorontalo ini, akan menjadi hidup dengan kehadiran para tokoh lengkap dengan segala konflik yang dialaminya. Walaupun tokoh-tokoh itu fiktif belaka, pada umumnya mereka digambarkan dengan ciri-ciri yang berhubungan dengan kepribadian mereka, perilaku dan tindakan yang mirip dengan manusia pada dunia nyata.

Penelitian cerita rakyat Gorontalo ini akan dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren tentang sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra yang menelaah isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri yang berkaitan dengan masalah sosial. Dalam penelitian ini, pengkajian

mengenai isi karya sastra yaitu difokuskan untuk menelaah penyimpangan perilaku tokoh.

Berkaitan dengan uraian gambaran tentang penyimpangan perilaku di atas, pembaca diharapkan mampu mengambil makna yang diamanatkan melalui cerita, sehingga perbuatan yang menyimpang yang dideskripsikan melalui perwatakan atau karakter tokoh, dapat dimaknai bukan dengan sisi negatif melainkan memaknainya dengan sisi positif. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian terhadap pengkajian cerita rakyat ini diberi judul “Penyimpangan Perilaku Tokoh Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa saja jenis penyimpangan perilaku tokoh dalam kumpulan cerita rakyat Gorontalo?
- 2) Bagaimanakah faktor penyebab penyimpangan perilaku tokoh dalam kumpulan cerita rakyat Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan jenis penyimpangan perilaku tokoh dalam kumpulan cerita rakyat Gorontalo.
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab penyimpangan perilaku tokoh dalam kumpulan cerita rakyat Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah khazanah pengetahuan dengan mengetahui berbagai macam cerita rakyat Gorontalo. Disamping itu, memberikan gambaran mengenai adanya penyimpangan perilaku yang terkandung dalam cerita rakyat *Si Kambing, Orang Kaya Dermawan, Istri Raja dan Istri Pak Belalang, dan Difitnah*.

2) Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam membudidayakan sastra daerah. Disamping itu juga, melalui penelitian ini khususnya pendidik dan peserta didik dapat mengetahui adanya berbagai macam jenis penyimpangan dan faktor penyebab penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh tokoh dalam kumpulan cerita rakyat Gorontalo sebagai tolak ukur untuk menata budi pekerti.

3) Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, sebagai bahan bacaan serta sarana pendidikan dalam upaya untuk dapat mengetahui jenis penyimpangan perilaku apa saja yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Gorontalo serta faktor penyebab terjadinya adanya penyimpangan perilaku tersebut.

4) Manfaat Bagi Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah Daerah, sebagai acuan dalam upaya untuk melestarikan kembali sastra daerah yang ada di provinsi Gorontalo, khususnya cerita rakyat

Gorontalo. Disamping itu juga, melalui penelitian ini masyarakat Gorontalo dapat mengetahui adanya berbagai macam jenis penyimpangan perilaku yang terkandung dalam cerita rakyat Gorontalo yang tentunya dapat diambil hikmahnya.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian *Penyimpangan Perilaku Tokoh dalam Kumpulan Cerita Rakyat Gorontalo* dapat ditarik tiga aspek utama untuk dijelaskan untuk menghindari terjadinya salah pengertian sesuai dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

1) Penyimpangan Perilaku

Penyimpangan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku tokoh yang tidak sesuai dengan kaidah ataupun melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat. Seperti tindak kriminal dan penyimpangan adat istiadat.

2) Tokoh

Istilah tokoh menurut Nurgiyantoro (2009:165) menunjuk kepada orangnya atau pelaku cerita. Jadi, tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh yang ada dalam beberapa kumpulan cerita rakyat Gorontalo.

3) Cerita Rakyat

Cerita rakyat yang dimaksud yaitu cerita rakyat Gorontalo.